

DEMOGRAPHIC FACTORS OF CONTRACEPTION (IMPLANTS AND IUD) AMONG WOMEN IN LELATENG

Ni Luh Ketut Bodi Adnyani¹, Putu Sukma Megaputri^{1*}

¹Department of Midwifery, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng

Article Information	ABSTRACT
Received: 21 May 2023 Revised: 10 July 2023 Available online: 29 July 2023	<i>Long-term contraceptive methods are contraception used by mothers to space out pregnancies to help mothers maintain health and have greater risks. The purpose of this study was to identify the acceptors' characteristics of IUD and implant users in the Lelateng Village. This research method is descriptive quantitative. The sampling technique in this study was purposive sampling with a total sample of 63 respondents. The results of the study reported that the characteristics of respondents who used IUDs and implants were of reproductive age, namely 35 years, with the last education of high school, a multigravida and IUD acceptors were more ASN and implant acceptors were more IRT. The conclusion is that IUDs and implants are long-term contraceptive methods that can help mothers in the process of spacing pregnancies and avoid unwanted risks.</i>
Keywords Implans; IUD; Characteristic; Lelateng	
* Correspondence Phone: (+62)815-4737-122 E-mail: megaputri_sukma@yahoo.com	

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan

kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi (WHO, 2017).

Menurut data profil Kementerian Kesehatan 2021 dilaporkan bahwa sebagian besar pasangan usia subur menggunakan kontrasepsi Suntik sebanyak 59,9%. Sedangkan penggunaan implant dan IUD masing-masing memiliki proporsi 10,0% dan 8,0% (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan jika dilihat secara mendalam di Provinsi Bali tampak bahwa MKJP IUD dan implant masing masing 32,4% dan 4,8% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021). Profil dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali melaporkan bahwa penggunaan kontrasepsi implant

dan IUD di Kabupaten Jembrana berturut-turut 20,4% dan 11,4% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021).

Keluarga berencana (KB) suatu program yang di rancang pemerintah dalam upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Fasilitas pelayanan KB sederhana menyediakan jenis alat kontrasepsi seperti kondom, pil KB, suntik KB, IUD dan Implan. Tenaga pelaksanaanya minimal bidan yang telah di latih.

Ada beberapa metode kontrasepsi efektif yaitu implant dan IUD. Implant atau yang lebih dikenal dengan susuk KB, sejak tahun 1981 sudah mulai diteliti dan dikembangkan di Indonesia. Implan adalah alat kontrasepsi yang disusupkan dibawah kulit lengan atas sebelah dalam, berbentuk kapsul silastik (lentur) dimana didalam setiap kapsul berisi hormon levonorgestrel yang dapat mencegah terjadinya kehamilan. Implan mempunyai cara kerja menghambat terjadinya ovulasi, menyebabkan selaput lendir endometrium tidak siap untuk nidasi/menerima pembuahan, mengentalkan lendir dan menipiskan lapisan endometrium dengan tingkat keberhasilan efektifitas implant 97-99% (BKKBN, 2006). Sedangkan IUD atau disebut juga dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan pilihan kontrasepsi yang terbaik bagi sebagian besar wanita jika dibandingkan dengan metode lain (Proverawati, dkk, 2010). IUD hanya memiliki angka kegagalan 0,6 – 0,8 kehamilan per 100 perempuan selama satu tahun pertama penggunaan dan sangat efektif sampai 10 tahun serta membutuhkan biaya yang ekonomis (Handayani, 2010).

Progran Keluarga Berencana Nasional merupakan ujung tombak dari pemerintah untuk menyeimbangkan pertumbuhan penduduk. Progran KB sebagai salah satu kebijakan pemerintah, memiliki fungsi strategis dalam upaya pengendalian laju

pertumbuhan penduduk melalui pengaturan kelahiran dan pendewasaan usia perkawinan (secara kualitatif). Dalam mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) sehingga memungkinkan program dan gerakan KB diposisikan sebagai bagian penting dari strategi pembangunan ekonomi (Suratum, 2008)

Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa Pendidikan ibu yang menggunakan atau sebagai akseptor IUD dan implant berada pada Pendidikan yang menengah sampai kebawah (Harmarisa, Tarmizi and Maryadi, 2016). Selain itu paritas yang ideal juga menjadi faktor yang mempengaruhi penggunaan MKJP (Apriasih and Danefi, 2019). Dari studi pendahuluan yang dilakukan di Praktik Mandiri bidan ditemukan bahwa dari 10 akseptor KB yang datang sebanyak 2 akseptor yang menggunakan MKJP dan sisanya menggunakan non MKJP dengan berbagai alasan. Sehingga hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengetahui faktor demografi pada ibu pengguna akseptor KB IUD serta implant.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah ibu akseptor kontrasepsi sebanyak 1158 ibu, kemudian jika dilihat secara mendetail di Kelurahan Lelateng populasi ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 184 ibu dan implant sebanyak 160 ibu. Setelah dilakukan rumus besar sampel maka yang masuk sebagai sampel sebanyak 62 akseptor implant dan 65 akseptor IUD.

Instrumen penelitian ini jika dilihat dari karakteristik meliputi usia ibu, Pendidikan terakhir ibu, pekerjaan dan paritas. Setelah data dikumpulkan kemudian melakukan analisis data berbasis komputerisasi.

HASIL

Pada bagian ini akan diuraikan tentang hasil analisis univariat melihat karakteristik responden pengguna kontrasepsi IUD dan

Implan. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Karakteristik Akseptor Implan

Karakteristik	f (%)
Umur Ibu (Mean±SD)	35,6±8,4
Lama Penggunaan Implan (Mean±SD)	23,4±16,27
Pendidikan Terakhir Ibu	
SD	3 (4,8)
SMP	13 (21,0)
SMA	24(38,7)
PT	22 (35,5)
Paritas	
Primigravida	13 (21,0)
Multigravida	44 (71,0)
Grandemulti	5 (8,1)
Pekerjaan	
IRT	10 (16,1)
Karyawan	15 (24,2)
Swasta/Wiraswasta	
Petani	5 (8,1)
Pegawai kontrak	6 (9,7)
Buruh	7 (11,3)
Pedagang	7 (11,3)
ASN	12 (19,4)
Kontrasepsi sebelumnya	
Belum menggunakan apapun	2 (3,2)
Implan	38 (61,3)
IUD	2 (3,2)
Metode Sederhana	10 (16,1)
Pil KB	3 (4,8)
Suntik 1 bulan	5 (8,1)
Suntik 3 bulan	2 (3,2)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilaporkan bahwa rata-rata usia ibu yang menjadi akseptor KB Implan adalah 35 tahun dan rata-rata lama penggunaan implan adalah 23 bulan atau hampir 2 tahun. Sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA atau sekolah menengah atas sebanyak 38,7%. Kemudian sebagian besar responden merupakan seorang multigravida 71,0%. Pekerjaan akseptor pengguna implan sebanyak 24,2%. Akseptor Implan sebelumnya sebagian besar sebelumnya menggunakan kontrasepsi implan sebanyak 61,3%. Selanjutnya tabel 2 terkait dengan karakteristik IUD sebagai berikut :

Tabel 2 Karakteristik Akseptor IUD

Karakteristik	f (%)
Umur Ibu (Mean±SD)	35,7±7,02
Lama Penggunaan IUD (Mean±SD)	38,6±18,09
Pendidikan Terakhir Ibu	
SD	2 (3,2)
SMP	14 (22,2)
SMA	23 (36,5)
PT	24 (38,1)
Paritas	
Primigravida	10 (15,6)
Multigravida	48 (76,2)
Grandemulti	5 (7,9)
Pekerjaan	
IRT	6 (9,5)
Karyawan	9 (14,3)
Swasta/Wiraswasta	
Petani	5 (7,9)
Pegawai kontrak	7 (11,1)
Buruh	5 (7,9)
Pedagang	9 (14,3)
ASN	21 (33,3)
Penjahit	1 (1,6)
Kontrasepsi sebelumnya	
Belum menggunakan apapun	5 (7,9)
Implan	2 (3,2)
IUD	41 (65,1)
Metode Sederhana	1 (1,6)
Pil KB	6 (9,5)
Suntik 1 bulan	1 (1,6)
Suntik 3 bulan	7 (11,1)

Hasil tabel diatas melaporkan bahwa rata-rata usia ibu yang menjadi akseptor KB IUD adalah 35 tahun dan rata-rata lama penggunaan IUD adalah 38 bulan atau 3 tahun. Sebagian besar responden berpendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 38,1%. Kemudian sebagian besar responden merupakan seorang multigravida 76,2%. Pekerjaan akseptor pengguna IUD sebanyak 33,3% sebagai ASN. Akseptor IUD sebelumnya sebagian besar sebelumnya menggunakan kontrasepsi implan sebanyak 65,1%.

PEMBAHASAN

Usia Pengguna Implan dan IUD

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar pengguna Implan dan IUD berada pada usia reproduktif yaitu berada pada rentang usia 35 tahun. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa pengguna kontrasepsi sebagian besar berada pada rentang usia reproduktif yaitu 20-35 tahun (Aminatussyadiah and Prastyoningsih, 2019). Usia yang terbaik bagi seorang wanita dalam menggunakan kontrasepsi berada pada rentang usia reproduktif yaitu 20-35 tahun. Karena pada usia inilah wanita siap dan matang dalam proses mengandung, melahirkan dan pengaturan kehamilan. Usia ibu diantara 20-35 tahun sangat dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi sebagai upaya pengaturan kehamilan dan penjarangan kehamilan.

Antara umur dan pemilihan kontrasepsi terdapat hubungan dimana dilihat dari kematangan individu dalam memutuskan kontrasepsi yang akan dan ingin digunakan yang aman berdasarkan usia dan keperluan serta kebutuhan ibu. Semakin bertambahnya usia ibu maka semakin bertambah pula pengalaman dan informasi yang didapatkan. Usia secara tidak langsung akan membantu ibu mengambil keputusan dalam pemilihan kontrasepsi jangka Panjang agar dapat bertahan lama dalam proses penjarangan kehamilan (Yohana Afrila Cindy Pakung, 2020).

Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir pada akseptor pengguna IUD dan implant sama-sama berada pada Pendidikan tinggi meliputi tamat SMA dan perguruan tinggi. Hasil penelitian sebelumnya juga menemukan hal yang sama bahwa Pendidikan ibu yang menggunakan kontrasepsi adalah SMA atau Pendidikan tinggi (Aminatussyadiah and Prastyoningsih, 2019). Pendidikan seseorang mendukung dan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dalam mengambil keputusan pemilihan kontrasepsi. Jika

Pendidikan ibu rendah maka secara otomatis informasi yang baik mengenai pemilihan kontrasepsi tidak didapatkan oleh ibu dan memilih KB asal tahu dan informasi yang tidak jelas.

Pendidikan ibu erat kaitannya dengan mencapai kedewasaan seseorang dalam artian ibu berusaha mencapai kedewasaan dirinya dengan menggunakan berbagai alat, bahasa atau media guna mencapai perubahan tingkah laku dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan ibu yang tinggi cenderung dimiliki oleh ibu yang memilih metode kontrasepsi jangka Panjang seperti IUD dan Implan. Kedua kontrasepsi ini merupakan metode jangka panjang (Yohana Afrila Cindy Pakung, 2020). Bedanya hanyalah implant merupakan hormonal sedangkan IUD tidak. MKJP bagi anggapan banyak orang merupakan kontrasepsi sangat praktis, aman dan menguntungkan dengan tidak perlu berulang kali berkunjung ke pelayanan kesehatan.

Paritas

Hasil penelitian menemukan bahwa pada akseptor IUD dan implant sebagian besar sama-sama sebagai multigravida. Paritas multigravida disini adalah ibu yang mengalami kehamilan dan persalinan lebih dari 1 kali. Hasil yang sama ditunjukkan pada penelitian sebelumnya bahwa paritas terbanyak adalah pada multipara sebanyak 75% (Ayal, Rachmania and Prastia, 2020). Ibu yang sudah mempunyai anak 2 atau lebih sangat dianjurkan untuk menghentikan kehamilannya salah satunya dengan menggunakan kontrasepsi agar kesehatan terjaga dan risiko jika hamil lagi akan memiliki predisposisi yang buruk dengan Riwayat melahirkan banyak.

Hasil ini memiliki kesesuaian dengan yang ada dilapangan, bahwa pasangan yang memiliki anak 1 atau primigravida sangat sulit untuk diberikan konseling atau informasi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang sedangkan ibu atau pasangan dengan multigravida karena

sudah memiliki banyak anak maka sangat cepat untuk ibu memilih kontrasepsi jangka Panjang khususnya IUD dan implant (Yohana Afrila Cindy Pakung, 2020).

Pekerjaan

Pekerjaan juga menjadi faktor penentu pemilihan kontrasepsi jangka Panjang IUD dan Implan. Sebagian besar akseptor KB implant memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sedangkan pada pengguna IUD sebagian besar bekerja sebagai ASN. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang bekerja baik itu bekerja di rumah dan diluar sama-sama memiliki peran penting dalam pemilihan kontrasepsi. Ibu yang bekerja akan sangat mudah mendapatkan informasi terbaru dari temannya dan mendapatkan informasi yang terbaru mengenai efektifitas penggunaan kontrasepsi khususnya jangka panjang (Apriasih and Danefi, 2019).

Jika dilihat dari ibu yang tidak menerima informasi secara baik sebagian besar akan sulit menerima masukan untuk menggunakan kontrasepsi terutama MKJP. Sehingga ibu yang bekerja dan melek terhadap informasi akan sangat mudah menerima informasi terbaru dan terbaik untuk dirinya dalam hal pemilihan kontrasepsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Rata-rata usia ibu yang menjadi akseptor KB Implan adalah 35 tahun dan rata-rata lama penggunaan implan adalah 23 bulan atau hampir 2 tahun. Sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA atau sekolah menengah atas sebanyak 38,7%. Kemudian sebagian besar responden merupakan seorang multigravida 71,0%. Pekerjaan akseptor pengguna implan sebanyak 24,2%. Akseptor Implan sebelumnya sebagian besar sebelumnya menggunakan kontrasepsi implan sebanyak 61,3%. Sedangkan rata-rata usia ibu yang menjadi akseptor KB IUD adalah 35 tahun dan rata-rata lama penggunaan IUD adalah 38 bulan atau 3 tahun. Sebagian besar responden berpendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 38,1%. Kemudian

sebagian besar responden merupakan seorang multigravida 76,2%. Pekerjaan akseptor pengguna IUD sebanyak 33,3% sebagai ASN. Akseptor IUD sebelumnya sebagian besar sebelumnya menggunakan kontrasepsi implan sebanyak 65,1%.

Rekomendasi kedepannya terdapat penelitian yang melakukan analisisnya secara multivariat untuk menilai faktor yang paling dominan mempengaruhi penggunaan IUD atau Implan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatussyadiah, A. and Prastyoningsih, A. (2019) 'Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Indonesia (Analisis Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017)', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2), pp. 525–533. doi: 10.48144/jiks.v12i2.167.
- Apriasih, H. and Danefi, T. (2019) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi AKseptor KB Aktif terhadap Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Cigalontang Wilayah Kerja Puskesmas Cigalontang Tahun 2018', *Carbohydrate Polymers*, 6(1), pp. 5–10.
- Ayal, H. A., Rachmania, W. and Prastia, N. (2020) 'Gambaran Faktor Sosio Demografi pada Akseptor KB Suntik di Kelurahan Balumbang Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Tahun 2018', *Promotor*, 3(4).
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2021) *Profil Kesehatan Provinsi Bali*. Denpasar.
- Harmarisa, D., Tarmizi, N. and Maryadi (2016) 'Gambaran Wanita Usia Subur (Wus) Pengguna Iud Dan Implant Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016', *Program Studi Kependudukan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang*, pp. 18–24. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/181650-ID-gambaran-wanita-usia-subur-wus-pengguna.pdf>.

- Kathpalia, S. (2018) 'Awareness About Contraceptives, Their Benefits And Side Effects Among Indian Armed Forces Married Individuals', *EC gynaecolog*, 7(4).
- Kemenkes RI (2018) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*.
- Kemenkes RI (2021) *Profil Kesehatan Indonesia*, Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.
- Notoatmodjo (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siswanto dkk (2014) *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Kedokteran*. pertama. Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- Yohana Afrila Cindy Pakung (2020) *Gambaran Karakteristik Akseptor KB Implan dan IUD*. Universitas Aisyiyah.